

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab mendidik dan mengajar agar tingkah laku siswa didik menjadi baik. Salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan siswa didik dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila dia telah memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Peran dan tanggung jawab guru sangat penting dalam mengembangkan pendidikan nasional. Peran dan tanggung jawab ini dapat diwujudkan dalam tugas guru yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai guru yang profesional mempunyai keterampilan dalam keterampilan mengajar agar mampu mengubah dan memperbaiki serta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi di lingkungan pendidikan sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu guru memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya, serta kualitas belajarnya. Hal ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengolah proses belajar mengajar.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pengajaran yang baik, dan meningkatkan pemahaman siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena siswalah objek utama dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu : (1) melibatkan siswa secara aktif, (2) menarik minat dan perhatian siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individualitas, dan (5) peragaan dalam pengajaran.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktifitas siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah seharusnya banyak aktif. Dengan melihat bahwa aktifitas siswa sangat dibutuhkan, maka tentunya hal hal harus didukung oleh adanya minat dari siswa itu sendiri dalam belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan dapat mengelolah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, kemampuan dasar guru mengelolah prose pembelajaran menurut Satori Kardadinata (2001: 33) meliputi :

(a) penguasaan bahan dan konsep – konsep dasar keilmuan (b) pengelolaan program belajar mengajar. (c) pengelolaan kelas; (d) penggunaan media dan sumber

belajar, (e) penguasaan landasan-landasan kependidikan, (f) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (g) penilaian prestasi siswa (h) pengetahuan fungsi program bimbingan, (i) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah dan (j) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan penelitian pendidikan untuk peningkatan mutu pengajaran .

Pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria untuk menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari segi proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari segi hasil atau produk belajar yang dicapai siswa.

Ilmu pengetahuan alam sebagai produk yang tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai prose. Produk ilmu pengetahuan alam sebagai fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip, suatu teori-teori. Ilmu pengetahuan alam mencakup obserasi (pengamatan), klasifikasi dan pengetahuan. Sedangkan pada prosedur analitik ilmuan menginterpretasikan rumusan masalah dengan mempergunakan proses-proses seperti hipotesis, eksperimentasi terkontrol, menarik kesimpulan dan memprediksi. Untuk mengetahui suatu penelitian tentang alam diperlukan pengetahuan terpadu tentang proses dan materi dan topic yang akan diselidiki.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya pada materi Pesawat Sederhana, maka guru yang merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, tentu dibutuhkan kreatifitas seorang guru

dalam menyampaikan/membelajarkan hakikat dari disiplin ilmu ini, sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran IPA pada materi Pesawat Sederhana di kelas V SDN 2 Ulapato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran di kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah bahkan tak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran, ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan metode dan pendekatan di dalam pembelajaran selain itu kurangnya guru menerapkan model pembelajaran yang berorientasi siswa aktif, sehingga mengakibatkan siswa kurang peka untuk berfikir dan membangun gagasan dalam pemikirannya menjadi konsep ilmiah. Pembelajaran yang kurang efektif yaitu pembelajaran yang berfokus pada guru berdampak rendahnya aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai formatif dari 20 siswa hanya 5 orang siswa yang memperoleh hasil belajar baik atau 25 % sedangkan 15 orang (75 %) belum memperoleh hasil belajar yang baik.

Realita diatas yang terjadi di atas perlu dicari alternative pemecahannya dengan menerapkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses belajar mengajar IPA pada materi Pesawat Sederhana di SDN 2 Ulapato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat dilakukan dengan jalan

menerapkan suatu pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan kooperatif, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses pembelajaran.

Pada gilirannya keterlibatan mental yang optimal ini sekaligus meningkatkan motivasi yang optimal pula dipihak siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut (Sardiman, 2001:20). Dengan perkataan lain pengalaman belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri, mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelasnya atau membuat sesuatu akan lebih menantang penerahan energy dan perhatian siswa dari pada apabila mereka hanya harus mencernakan saja informasi yang diberikan secara sah. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Pesawat Sederhana perlu diadakan suatu penelitian yang berhubungan dengan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif model Jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dimana siswa bekerja sama dalam mengoptimalkan keterlibatannya dan anggota kelompoknya sehingga tercapai tujuan dan sasaran belajarnya, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi aktif saling menampilkan diri atau berada diantara teman sebayanya.

Menurut Pranoto (2003 : 24) berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa harus mempunyai keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif.

Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan.

Model pembelajaran kooperatif model Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kelompok dan melatih kemandirian tiap anggota kelompok karena pada model pembelajaran tipe Jigsaw tiap anggota kelompok diberi tugas yang berbeda yang harus dipelajari dalam kelompok, sehingga pada materi Pesawat Sederhana Hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sesuatu penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dengan judul : **Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**. Suatu penelitian di kelas V SDN 2 Ulapato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar IPA di kelas V belum / masih rendah
2. Sebagian besar guru belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi anak didik dalam usaha menerapkan model pembelajaran yang baik.
3. Dari 20 siswa hanya 5 siswa (25 %) yang memiliki hasil belajar baik Sedangkan 15 siswa (75%) belum dapat memiliki hasil belajar baik.

4. Pembelajaran masih berlangsung satu arah dalam hal ini masih didominasi oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas maka penulis mengambil Batasan Masalh yaitu Kurangnya hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan khususnya tentang Pesawat Sederhana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalh dalam penelitian ini difokuskan “Apakah dengan menggunakan model Jigsaw hasil belajar siswa tentang Pesawat Sederhana di kelas V SDN 2 Ulapato Kec. Telaga biru dapat meningkat ?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pesawat Sederhana adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw yaitu suatu strategi yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan model kooperatif tipe Jigsaw membuat peserta didik aktif untuk menyelesaikan tugasnya, menggalang kemandirian, kerja sama dan kekompakan dalam kelompok.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pesawat Sederhana melalui model ini pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1). Manfaat Untuk Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan hasil belajar siswa meningkat sehingga siswa akan lebih memahami pelajaran IPA dengan mudah khususnya pada materi Pesawat Sederhana karena model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan kepada siswa untuk bekerja sama dan kekompakan dalam kelompok

2). Manfaat Untuk Guru

a. Meningkatkan dan meningkatkan profesional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pesawat Sederhana melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pesawat Sederhana Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

3). Manfaat Untuk Sekolah

Efek dari peningkatan hasil belajar siswa adalah pembelajaran menjadi lebih efektif sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di SDN 2 Ulapato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

4). Manfaat Untuk Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan IPA di sekolah dasar khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

This document was created using
Smart PDF Converter

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFConverter.com